

Penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir kerugian dalam usaha kecil dan menengah

Bunga Prameswari Hariyono

Program Studi Perbankan Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 220503110075@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

UKM, manajemen risiko, kerugian usaha, strategi mitigasi, studi kasus.

Keywords:

SMEs, risk management, business losses, mitigation strategies, case study

A B S T R A K

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran vital dalam perekonomian nasional, namun kerap kali menghadapi tantangan berupa kerugian finansial dan ketidakpastian pasar. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan manajemen risiko dapat membantu UKM dalam meminimalisir kerugian dan meningkatkan ketahanan usaha. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui studi literatur dan studi kasus pada beberapa UKM yang telah mengimplementasikan strategi manajemen risiko. Hasil kajian menunjukkan bahwa identifikasi dan pengelolaan risiko secara sistematis—meliputi risiko keuangan, operasional, reputasi, hukum, dan pasar—berdampak signifikan terhadap stabilitas dan pertumbuhan usaha. Selain itu, kesadaran, pelatihan, serta dukungan eksternal menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan manajemen risiko di sektor UKM. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UKM dalam membangun usaha yang tangguh dan berkelanjutan.

A B S T R A C T

Small and Medium Enterprises (SMEs) play a vital role in the national economy but often face challenges such as financial losses and market uncertainties. This article aims to analyze how the application of risk management can help SMEs minimize losses and enhance business resilience. The study employs a qualitative-descriptive approach through literature reviews and case studies of selected SMEs that have implemented risk management strategies. The findings reveal that systematic risk identification and management—including financial, operational, reputational, legal, and market risks—significantly contribute to business stability and growth. Moreover, awareness, training, and external support are crucial factors in the successful implementation of risk management in the SME sector. This article is expected to provide practical insights for SME owners in building resilient and sustainable businesses.

Pendahuluan

Rudjito 2003 UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) adalah usaha yang membantu perekonomian Indonesia. Sebab, melalui UMKM akan membentuk lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha (Raja et al., 2023). Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran yang sangat penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. UKM menjadi penyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, penyedia barang dan jasa bagi masyarakat lokal, serta berkontribusi dalam mendorong inovasi dan kewirausahaan di tingkat akar rumput. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kerap menghadapi



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

tantangan dalam bersaing dengan perusahaan besar yang memiliki keunggulan dari segi sumber daya, baik keuangan maupun jaringan bisnis. Selain itu, keterbatasan modal dan anggaran menjadi kendala umum yang dihadapi. Hal ini antara lain disebabkan oleh minimnya aset yang bisa dijadikan jaminan serta ketidakmampuan dalam memenuhi persyaratan administratif yang ditetapkan oleh lembaga keuangan (Putri et al., 2025). UKM juga menghadapi tantangan yang cukup kompleks, terutama dalam hal ketidakpastian pasar, keterbatasan akses terhadap modal, serta risiko-risiko operasional dan finansial yang dapat mengancam kelangsungan usaha. Kurangnya pengetahuan serta strategi dalam mengantisipasi risiko tersebut sering kali menyebabkan kerugian yang signifikan, bahkan kebangkrutan.

Dalam konteks ini, manajemen risiko menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk diterapkan secara sistematis oleh pelaku UKM. Manajemen risiko yang efektif dapat membantu pelaku UMKM dalam mengenali, mengevaluasi, dan mengurangi potensi risiko sebelum menimbulkan dampak negatif terhadap operasional maupun keuntungan usaha. Pengelolaan risiko yang tepat akan menciptakan rasa aman bagi pelaku usaha dan konsumen, sekaligus meningkatkan daya saing depot air minum di tengah persaingan pasar yang ketat (Faiz et al., 2025). Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diangkat dalam artikel ini adalah: bagaimana penerapan manajemen risiko dapat membantu meminimalisir kerugian pada UKM? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan strategi manajemen risiko dalam mengurangi potensi kerugian di sektor Usaha Kecil dan Menengah.

Pembahasan

Identifikasi Risiko Umum yang Dihadapi UKM

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menghadapi berbagai jenis risiko yang dapat menghambat kelangsungan dan pertumbuhan usahanya. Risiko keuangan seperti fluktuasi pendapatan, keterbatasan akses permodalan, dan beban utang merupakan tantangan utama yang sering terjadi. Hal ini menimbulkan risiko bagi keberlangsungan usaha mereka, yang dapat berdampak negatif pada ekonomi lokal dan nasional (Yuniar & Sanusi, n.d.). Risiko operasional mencakup gangguan produksi, kekurangan tenaga kerja terampil, hingga kegagalan sistem distribusi dan logistik. Hendrawan (2022) berkata Manajemen risiko merupakan metode logis yang secara bertahap mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, mengelola, memantau, dan melaporkan risiko setiap kegiatan, fungsi, atau proses, di mana risiko tersebut dapat dimitigasi oleh UMKM melalui pengurangan kerugian dan maksimalisasi peluang (Pangestuti et al., 2024).

Sebuah perusahaan, terutama UMKM, dapat tumbuh dengan sukses jika dikelola secara efisien. Namun, kebanyakan UMKM menghadapi masalah dalam manajemen keuangannya karena tidak melakukan pencatatan, pembukuan, dan tidak memiliki sistem informasi akuntansi sehingga sulit membuat laporan keuangan yang akurat, lengkap, dan relevan (Safitri & Yuliati, 2024). Selain itu, UKM juga rentan terhadap risiko pasar akibat perubahan tren konsumen, meningkatnya persaingan, serta

ketergantungan pada pasar lokal yang sempit. Risiko reputasi muncul akibat pelayanan yang buruk atau kualitas produk yang tidak konsisten, sedangkan risiko hukum muncul dari ketidakpatuhan terhadap regulasi yang berlaku, baik dalam aspek perpajakan maupun perizinan usaha.

Strategi Manajemen Risiko yang Diterapkan oleh UKM Sukses

Beberapa UKM yang berhasil bertahan dan berkembang menunjukkan bahwa strategi manajemen risiko yang tepat dapat memberikan dampak signifikan terhadap kelangsungan usaha. Strategi tersebut dimulai dengan melakukan identifikasi risiko secara berkala, yang dilanjutkan dengan analisis tingkat dampak dan kemungkinan terjadinya risiko tersebut.

UKM yang sukses biasanya menerapkan mitigasi risiko dengan pendekatan diversifikasi produk dan pasar, penggunaan asuransi usaha, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan Transformasi ekonomi melalui inovasi dan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pemasaran menjadi salah satu prioritas utama, sehingga pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan peningkatan kapasitas dianggap sangat penting. Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang berfokus pada ekonomi kreatif di daerah perkotaan atau desa modern, masih terdapat kekurangan kajian yang mendalam mengenai pengembangan ekonomi kreatif di kawasan tradisional seperti Pasar Terapung Lok Baintan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang sesuai dengan konteks lokal untuk mengoptimalkan potensi ekonomi daerah tersebut demi menciptakan dampak ekonomi yang berkelanjutan (Majidah et al., 2025). Proses manajemen risiko tidak berhenti pada identifikasi dan mitigasi awal namun, Pemantauan risiko secara berkala juga sangat penting untuk memastikan keberlanjutan usaha (Sofianti & Suparjiman, 2025). Di samping itu, penggunaan teknologi informasi untuk manajemen inventaris dan transaksi keuangan juga menjadi bagian penting dalam mengendalikan risiko operasional.

Pendekatan Proaktif dan Berbasis Data

Lumpkin dan Dess, 2001 berkata Inovasi adalah suatu cerminan dalam kecenderungan seorang entrepreneur untuk memunculkan dan merealisasikan dalam ide-ide baru, serta mencoba caracara baru yang berbeda yang sudah ada sebelumnya serta antusiasme untuk mengadopsi ide-ide baru atau metode yang baru pada bisnis mereka, lalu menerapkan inovasi tersebut untuk operasional bisnis mereka (Ephelia & Puspitowati, 2022).

UKM yang menerapkan pendekatan proaktif cenderung lebih adaptif dalam menghadapi dinamika pasar. Sikap proaktif serta penerapan nilai-nilai yang dimiliki oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta menjaga keberlanjutan dan ketahanan ekonomi di suatu wilayah. Dengan menunjukkan perilaku yang responsif terhadap perubahan pasar, kebutuhan konsumen, dan perkembangan teknologi, UMKM tidak hanya mampu bertahan di tengah persaingan, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat struktur ekonomi lokal dalam jangka Panjang (Fatima et al., 2023). Mereka menggunakan data historis dan tren pasar sebagai dasar pengambilan

keputusan, serta melakukan simulasi risiko untuk merancang skenario penanganan krisis. Pendekatan ini memungkinkan mereka mengantisipasi perubahan sebelum dampak negatif terjadi secara signifikan.

Analisis Efektivitas Strategi Manajemen Risiko dalam Mengurangi Kerugian

Tujuan dari mengelola risiko tentunya adalah untuk melindungi individu dan organisasi dari dampak negatif yang mungkin muncul akibat ketidakpastian (Ummah, 2019). Implementasi strategi manajemen risiko terbukti mampu menekan kerugian finansial yang dialami oleh UKM. Misalnya, UKM yang menggunakan asuransi terhadap risiko kebakaran atau kerusakan aset mencatat pemulihan usaha yang lebih cepat dibandingkan UKM tanpa perlindungan asuransi.

Selain itu, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang menerapkan sistem keuangan yang terdokumentasi dengan baik serta terkomputerisasi memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam mengelola arus kas secara efisien dan akurat. Hal ini memungkinkan pelaku usaha untuk memantau kondisi keuangan secara real-time, membuat perencanaan anggaran yang lebih terarah, serta mengidentifikasi potensi risiko keuangan sejak dini. Dengan adanya sistem pencatatan keuangan yang sistematis, UKM dapat merespons secara cepat dan tepat terhadap berbagai gangguan ekonomi, seperti inflasi, fluktuasi nilai tukar, atau lonjakan harga bahan baku, yang kerap kali menjadi tantangan serius bagi kelangsungan usaha.

Keberadaan sistem ini juga memperkuat pengambilan keputusan yang berbasis data dan meningkatkan kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan, sehingga membuka peluang lebih besar untuk mendapatkan akses pembiayaan. Strategi manajemen risiko yang berorientasi pada deteksi dini dan respons cepat terbukti mampu memperkuat daya tahan bisnis terhadap guncangan ekonomi, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian oleh (Khaddafi et al., 2025). yang menekankan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan dan penerapan sistem informasi akuntansi berperan penting dalam meningkatkan ketahanan UKM terhadap krisis ekonomi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Manajemen Risiko di UKM

Keberhasilan dalam penerapan manajemen risiko pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan. Beberapa faktor utama yang menentukan efektivitas manajemen risiko di sektor UKM antara lain adalah tingkat literasi keuangan pelaku usaha, ketersediaan sumber daya manusia maupun teknologi, serta adanya dukungan dari pihak eksternal, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendamping.

Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UKM untuk memahami pentingnya perencanaan keuangan, pengelolaan utang, serta penilaian risiko usaha, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang lebih rasional dan strategis dalam menghadapi ketidakpastian pasar. Selain itu, UKM yang memiliki akses terhadap sumber daya baik berupa modal, informasi, maupun teknologi digital cenderung lebih mampu dalam mengimplementasikan sistem manajemen risiko yang terstruktur.

Dukungan eksternal, terutama dari pemerintah dalam bentuk pelatihan, kebijakan insentif, serta fasilitasi pendampingan bisnis, juga sangat penting untuk membangun

ketahanan UKM dalam jangka Panjang (Edy Sutrisno, 2021). Ketika pelaku UKM memperoleh akses terhadap pelatihan manajemen risiko, pendampingan teknis, dan kemudahan pembiayaan, mereka lebih siap dalam menyusun strategi pengelolaan risiko yang tidak hanya reaktif, tetapi juga proaktif dan berorientasi pada pencegahan.

Terdapat hambatan yang cukup signifikan, terutama pada UKM skala mikro yang masih mengandalkan intuisi dan pengalaman pribadi dalam menjalankan usaha. Kurangnya pemahaman terhadap konsep risiko dan manfaat manajemen risiko menyebabkan rendahnya inisiatif untuk menerapkannya secara konsisten. Selain itu, keterbatasan teknologi dan biaya operasional menjadi kendala teknis yang umum ditemui.

Kesimpulan dan Saran

Penerapan manajemen risiko secara sistematis terbukti dapat membantu UKM dalam mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan stabilitas operasional. Dengan melalui tahapan identifikasi, analisis, mitigasi, serta monitoring risiko, UKM mampu memperkecil dampak dari gangguan yang dapat mengancam keberlangsungan usahanya. Strategi-strategi seperti diversifikasi produk, perlindungan aset melalui asuransi, penguatan sistem keuangan, serta penggunaan teknologi menjadi langkah konkret yang efektif diterapkan. Selain itu, keberhasilan manajemen risiko sangat bergantung pada kesadaran dan kesiapan internal pelaku usaha, dukungan eksternal dari pemerintah, serta tersedianya sumber daya pelatihan dan pembiayaan. Studi menunjukkan bahwa UKM yang telah menerapkan manajemen risiko secara aktif memiliki daya tahan dan daya saing yang lebih tinggi, khususnya dalam menghadapi dinamika pasar dan krisis ekonomi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pelaku UKM mulai menjadikan manajemen risiko sebagai bagian integral dari operasional usaha. Pemerintah dan lembaga terkait juga diharapkan dapat memberikan pelatihan, pendampingan teknis, serta kemudahan akses terhadap teknologi dan pembiayaan agar proses penerapan manajemen risiko dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Edy Sutrisno. (2021). Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor Umkm dan Pariwisata. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), 167–185.
<https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.385>
- Ephelia, G. R., & Puspitowati, I. (2022). Pengaruh Fokus Pelanggan, Respon Pelanggan, Proaktif, Inovasi dan Pengambilan Resiko terhadap Kinerja UKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 712–720. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19765>
- Faiz, K., Dwi, B., Ritonga, F., Wulandari, A., & Tanjung, S. (2025). Analisis Manajemen Risiko Pada UMKM Depot Air Minum Ritonga Water Desa Tembung Kabupaten Deli Serdang. 02(03), 1373–1386.
- Fatima, A. do C., Mukhlis, I., & Zagladi, A. N. (2023). Perilaku Kerja Proaktif dalam Pengembangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 3544. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.4606>

- Khaddafi, M., Putri, A. M., Hasibuan, C. D., Ritonga, A., & Malikussaleh, U. (2025). KRISIS EKONOMI GLOBAL THE ROLE OF STRATEGIC MANAGEMENT ACCOUNTING IN DEALING. 9121–9127.
- Majidah, H., Rahmini, N., Sopiana, Y., Studi, P., Ekonomi, M., & Mangkurat, L. (2025). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Perdesaan Berbasis Potensi Lokal untuk Meningkatkan Pendapatan di Kawasan Pasar Terapung Lok Baintan. 8(1), 27–41.
- Pangestuti, D. C., Nastiti, H., Husniati, R., & Sumilir, S. (2024). Pendampingan Pengelolaan Risiko Usaha Mikro Kecil Menengah untuk Keberlanjutan Bisnis. Taawun, 4(01), 11–33. <https://doi.org/10.37850/taawun.v4i01.527>
- Putri, D. A., Wulandari, C., Hasanah, E. R., & Novia, P. (2025). Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi Manajemen Risiko : Strategi Meningkatkan Keberlangsungan Bisnis. 2(1), 135–143.
- Raja, F., Kiswandi, P., App, P., Muhamad, J., Setiawan, C., Muhammad, J., & Ghifari, A. (2023). Peran Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. In *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* (Vol. 1, Issue 4).
- Safitri, D., & Yuliati. (2024). Jurnal E-Bis : Ekonomi-Bisnis Penerapan Aplikasi Akuntansi Olsera Pada Laporan Keuangan UMKM. 8(1), 321–332. <http://repository.uin-malang.ac.id/>
- Sofianti, W., & Suparjiman. (2025). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Baso Tahu Siomay di Daerah TKI Kabupaten Bandung. 2(1), 1694–1704.
- Ummah, M. S. (2019). Pengendalian Risiko untuk meminimalisasi kerugian umkm. Sustainability (Switzerland), 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PE_MBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Yuniar, I., & Sanusi, A. (n.d.). Inna Pujiana Yuniar 1 Aris Riswandi Sanusi 2. 3(2), 1214–1224.